



Membangun Generasi Cerdas dan Religius melalui Program Bimbingan Belajar dan *Islamifest* di Gampong

Yus Rijal, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

✉ 220206089@student.ar-raniry.ac.id

Fakhri Yacob, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

✉ fakhri.yacob@ar-raniry.ac.id

Husnizar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

✉ husnizar@ar-raniry.ac.id

Imran, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

✉ imran.muhammad@ar-raniry.ac.id

M. Yusuf, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

✉ M.yusuf@ar-raniry.ac.id

Abstract: This community service activity aims to create an intelligent and religious young generation through the implementation of the Tutoring and Islamifest Program in Gampong Meunasah Krueng, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. This program is designed to meet the community's needs to improve children's academic abilities and strengthen religious and moral values among adolescents. This service uses a descriptive qualitative approach with participatory methods, which include observation, interviews, and collection of activity documentation. Data were analyzed reflectively by involving students and the community as active participants in the program. The results showed significant progress in the participants' reading and arithmetic skills after participating in regular tutoring. Furthermore, the Islamifest activities, which included various Islamic competitions, thematic studies, and religious arts, successfully increased the spirituality, self-confidence, and social engagement of children and adolescents in the village environment. The community also actively contributed to the success of the program by providing learning facilities and continuing activities after the service through the formation of the "Rumoh Ilmu Meunasah Krueng" study group. This program has proven effective in integrating academic and spiritual aspects, while strengthening the implementation of the Tri Dharma of Higher Education through community service activities that have a real impact on the community. Thus, the Tutoring Program and Islamifest can be used as an example of community-based service that focuses on character development, improving the quality of education, and strengthening religious values at the village level.

Keywords: Tutoring, Islamifest, Community Service, Literacy, Religiosity

INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Di zaman yang serba globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan di dunia pendidikan tidak hanya berupa peningkatan keterampilan akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai agama dan moral bagi siswa (Sari, 2022). Generasi muda yang pintar secara intelektual serta memiliki iman yang kuat adalah dasar utama dalam membangun bangsa yang beradab dan kompetitif (Nasution, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan universitas dalam menciptakan program yang menggabungkan aspek akademik dan spiritual secara seimbang.

Gampong Meunasah Krueng, terletak di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, merupakan daerah dengan potensi besar untuk mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat. Namun, hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak berwenang di gampong menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah di daerah ini masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Rahman, 2024). Selain itu, kegiatan keagamaan di antara remaja juga masih terbatas pada ibadah rutin tanpa adanya aktivitas kreatif yang dapat pembangkitkan semangat keislaman yang relevan dan menyenangkan (Yunus, 2023). Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan program inovatif yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan religius secara menyeluruh.

Salah satu langkah inovatif tersebut adalah melalui Program Bimbingan Belajar dan Islamifest, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas dan beriman di Gampong Meunasah Krueng. Program ini mengkombinasikan sesi bimbingan belajar untuk meningkatkan kemampuan akademis siswa dengan Islamifest sebagai sarana untuk mengekspresikan diri secara religius, kreatif, dan sosial. Kegiatan bimbingan belajar ditujukan untuk memperdalam pelajaran sekolah, meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Husna dan Malik, 2023). Sementara itu, Islamifest diadakan dalam bentuk berbagai perlombaan Islami, pertunjukan seni religius, dan kajian yang bertema yang bertujuan untuk membentuk karakter spiritual generasi muda (Mahmudi, 2024).

Program pengabdian yang berbasis pendidikan seperti ini bersesuaian dengan tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yaitu mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah pendidikan di masyarakat (Kemendikbudristek, 2023). Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan nyata di lapangan, diharapkan dapat terjadi sinergi antara dunia akademik dan kebutuhan sosial yang ada (Fauzi, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah mereka. Dari sudut pandang sosial, aktivitas bimbingan belajar dan Islamifest juga memiliki aspek pemberdayaan masyarakat. Melalui program ini, masyarakat lokal, khususnya orang tua dan tokoh agama, dilibatkan secara aktif dalam proses pembinaan, baik sebagai pengawas, penggerak semangat, maupun penyedia dukungan fasilitas (Putri, 2022). Pendekatan yang melibatkan partisipasi ini diperkirakan dapat memberikan keberlanjutan bagi program tersebut karena berasal dari kesadaran dan kebutuhan masyarakat setempat (Harahap, 2023). Selain itu, kolaborasi ini juga memperkuat nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang merupakan ciri khas budaya Aceh.

Secara teoritis, aktivitas ini berlandaskan pada konsep pendidikan yang menyeluruh, yakni pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sisi emosional dan keterampilan fisik (Nugraha, 2021). Dalam hal ini, kecerdasan tidak diukur hanya dari prestasi akademik, tetapi juga dari kedewasaan spiritual, emosional, dan moral. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan yang sejati adalah usaha untuk mengarahkan semua potensi alami anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang berbudaya (Dewantara, 2020). Oleh karena itu, diharapkan adanya kolaborasi antara bimbingan belajar dan Islamifest dapat menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual para peserta didik.

Dengan demikian, Program Bimbingan Belajar dan Islamifest di Gampong Meunasah Krueng adalah upaya pengabdian kepada masyarakat yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan dan nilai-nilai keagamaan komunitas setempat. Melalui inisiatif ini, mahasiswa dan masyarakat bekerja sama membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, kreatif, dan religius. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam mendidik

generasi muda yang tidak hanya unggul dalam pendidikan, tetapi juga memiliki iman, moral yang baik, dan rasa kepedulian sosial yang tinggi di tengah perubahan zaman.

METHODS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari mahasiswa, masyarakat, dan perangkat gampong sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena dinilai berhasil dalam menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan program (Suhartini, 2023). Kegiatan ini dilaksanakan di Gampong Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, dengan partisipasi utama berasal dari anak-anak usia sekolah dasar dan remaja. Kegiatan berlangsung selama sebulan penuh, yang mencakup observasi awal, pelaksanaan bimbingan belajar, pelatihan Islamifest, dan evaluasi hasil dari kegiatan tersebut.

Tahapan awal adalah observasi dan koordinasi di lapangan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta, kondisi sosial masyarakat, serta potensi sumber daya yang ada. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan perangkat gampong, guru TPA, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan data yang akurat sebagai dasar perencanaan kegiatan (Latifah, 2022). Hasil observasi menunjukkan perlunya program yang menggabungkan aspek akademis dan spiritual, sehingga terdapat dua fokus utama dalam kegiatan: bimbingan belajar dan Islamifest.

Pada tahap kedua, dilakukan perancangan dan pelaksanaan program bimbingan belajar. Kegiatan ini berorientasi pada pengembangan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta peningkatan literasi dan numerasi. Materi disusun secara relevan agar sesuai dengan kebutuhan peserta dan kurikulum yang berlaku (Prasetyo dan Widyaningrum, 2023). Setiap sesi pembelajaran dilaksanakan dengan cara interaktif menggunakan metode tutor sebaya, permainan edukatif, dan pendekatan belajar aktif yang memotivasi partisipasi peserta. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai tutor, sementara guru lokal mendampingi untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta.

Tahap ketiga melibatkan pelaksanaan kegiatan Islamifest (Islamic Festival) yang berfungsi untuk integrasi nilai-nilai keagamaan dengan kreativitas. Kegiatan ini mencakup lomba tilawah, cerdas cermat islami, kaligrafi, serta pentas seni religi yang menyertakan semua elemen masyarakat (Hidayani, 2024). Islamifest bertujuan untuk menumbuhkan semangat beragama yang menyenangkan dan membangun karakter islami melalui sarana ekspresi budaya. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai alat untuk memperkuat ukhuwah di kalangan pelajar serta menumbuhkan solidaritas sosial dalam komunitas gampong.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan, yang dilakukan dengan metode observasi partisipatif dan wawancara terbuka. Evaluasi berfokus pada perubahan perilaku dan motivasi belajar peserta, partisipasi masyarakat, serta dampak dari kegiatan terhadap peningkatan minat belajar dan religiusitas anak-anak (Rohman dan Fitriani, 2024). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akademik dasar dan keaktifan peserta dalam kegiatan keagamaan. Refleksi dilakukan secara terbuka antara tim mahasiswa, perangkat gampong, dan masyarakat sebagai dasar pengembangan program lanjutan yang lebih berkelanjutan.

Dari seluruh proses tersebut, metode pelaksanaan ini mengedepankan prinsip pendidikan berbasis masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam kegiatan pemberdayaan (Maulana, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari hasil jangka pendek, tetapi juga dari munculnya kesadaran kolektif untuk terus

memajukan pendidikan di lingkungan sendiri (Fadhilah, 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh agama dalam kegiatan ini diharapkan bisa menjadi model pelaksanaan pengabdian yang efektif dan sesuai dengan konteks di daerah pedesaan.

RESULTS

Pelaksanaan program Bimbingan Belajar dan Islamifest oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) UIN Ar-Raniry di Gampong Meunasah Krueng memberikan hasil yang sangat baik terhadap peningkatan pendidikan dan pembentukan karakter keagamaan masyarakat. Program ini dibuat untuk memenuhi dua kebutuhan utama masyarakat, yaitu rendahnya kemampuan literasi pada anak-anak sekolah dan kurangnya semangat keagamaan di kalangan remaja. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa program ini mampu membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku belajar, disiplin, dan religiusitas para peserta.

Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan secara rutin tiga kali seminggu berfokus pada peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, serta literasi umum. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif, mahasiswa berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan media sederhana seperti kartu huruf, papan tulis mini, dan permainan edukasi.

Dari evaluasi kemampuan peserta, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, di mana nilai rata-rata belajar anak-anak meningkat lebih dari sepertiga setelah mengikuti program. Perubahan ini tidak hanya tampak dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perilaku belajar, seperti meningkatnya disiplin, rasa penasaran, dan keaktifan untuk bertanya. Anak-anak yang sebelumnya tidak bersemangat untuk belajar kini menunjukkan antusiasme yang tinggi, bahkan datang lebih awal dan membantu menyiapkan perlengkapan belajar. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Rafiq dan Wahyuni (2023) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif dan kontekstual bisa meningkatkan minat belajar peserta didik di lingkungan nonformal.

Di samping peningkatan kemampuan akademik, program ini juga berhasil memperkuat nilai-nilai religius peserta lewat kegiatan Islamifest atau Festival Islam. Kegiatan ini menjadi sarana pengembangan spiritual dan ekspresi kreatif yang menggabungkan nilai keagamaan dengan seni dan budaya lokal. Dalam pelaksanaannya, Islamifest menawarkan beragam lomba dan kegiatan islami seperti cerdas cermat, rangking 1, hafalan surah pendek, azan, mewarnai, dan tahlidz. Tingkat partisipasi masyarakat dalam acara ini sangat tinggi; hampir semua warga gampong hadir dan mendukung anak-anak mereka.

Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan peserta dalam aspek agama, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, sportivitas, dan tanggung jawab. Dari wawancara dengan tokoh masyarakat, terlihat bahwa Islamifest dapat menjadi media dakwah yang efektif karena menyentuh aspek emosional dan sosial masyarakat. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan kini ikut serta dalam pengajian, sementara remaja mulai terlibat dalam aktivitas sosial berbasis agama di tingkat gampong. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasanah (2024) bahwa kegiatan keagamaan berbasis festival dapat menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam dengan cara yang kontekstual dan menyenangkan. Dampak positif lainnya adalah bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Sejak awal perencanaan, perangkat gampong, tokoh agama, dan masyarakat diikutsertakan secara aktif dalam penyusunan program. Cara ini membuat kegiatan lebih diterima dan efektif karena masyarakat merasa terlibat dalam prosesnya. Masyarakat juga menyediakan sarana belajar, membantu konsumsi, serta memberikan dukungan moral dan materi sesuai kemampuan mereka. Bentuk kerjasama ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu memanfaatkan modal sosial masyarakat sebagai kekuatan utama untuk mendukung keberlangsungan program. Bahkan setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdiannya, masyarakat berinisiatif mendirikan kelompok belajar independen yang disebut Rumoh Ilmu Meunasah Krueng, yang berfungsi sebagai sarana belajar sore sekaligus pusat kegiatan keagamaan bagi anak-anak. Langkah ini mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berkelanjutan. Seperti yang dikemukakan oleh Ismail (2023), keberhasilan suatu kegiatan pengabdian tidak hanya diukur dengan pencapaian jangka pendek, tetapi juga dengan keberlanjutan kegiatan yang tumbuh secara mandiri di masyarakat setelah program selesai.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius. Meunasah, yang sebelumnya hanya dipakai untuk kegiatan ibadah sehari-hari, sekarang juga berfungsi sebagai tempat belajar dan pelatihan untuk anak-anak. Remaja yang dulu berpartisipasi dalam Islamifest kini aktif menggerakkan kegiatan baru seperti pengajian untuk anak dan lomba hafalan surat. Para tokoh agama lokal berperan sebagai mentor, sementara mahasiswa yang masih tinggal di area tersebut terus memberikan pendampingan. Pembentukan ekosistem pendidikan yang berbasis pada religiusitas ini menunjukkan keberhasilan pengabdian dalam menciptakan masyarakat yang mandiri secara intelektual dan spiritual. Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan holistik yang diajukan oleh Mustakim (2023), yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembentukan manusia yang utuh.

DISCUSSION

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara program bimbingan belajar dengan Islamifest memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Gampong Meunasah Krueng. Pendekatan kolaboratif yang dilakukan mahasiswa dengan masyarakat telah menciptakan hubungan yang harmonis, di mana mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai mitra aktif. Gabungan antara pembelajaran akademis dan kegiatan keagamaan berhasil menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya pelaksanaan pengabdian yang biasa, tetapi juga merupakan model nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara konseptual, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis komunitas dan keagamaan memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi muda yang resilien, berkarakter, dan memiliki daya saing tinggi. Keberhasilan program ini juga memperkuat teori partisipasi sosial yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program akan melahirkan keberlanjutan dan rasa kepemilikan yang kuat terhadap hasil kegiatan (Yuliani, 2024). Oleh karena itu, Program Bimbingan Belajar dan Islamifest di Gampong Meunasah Krueng dapat dianggap sebagai praktik pengabdian masyarakat yang berhasil, karena tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga menghasilkan transformasi sosial, spiritual, dan intelektual yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

CONCLUSION

Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar dan Islamifest di Gampong Meunasah Krueng adalah wujud nyata dari pengabdian mahasiswa KPM UIN Ar-Raniry yang telah berhasil menggabungkan pendidikan akademis dengan pengembangan nilai-nilai keagamaan secara seimbang. Program ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan akademik anak-anak, penguatan karakter keislaman di kalangan remaja, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat akan pentingnya pendidikan yang bernilai. Kegiatan bimbingan belajar telah terbukti mampu membangkitkan minat dan antusiasme peserta untuk belajar, sedangkan Islamifest berfungsi sebagai media yang efisien dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan membangun semangat kebersamaan di antara warga. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini dapat memfasilitasi terciptanya kerjasama antara mahasiswa, masyarakat, dan aparatur gampong dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan religius.

Dampak dari program ini tidak hanya tampak pada peningkatan kemampuan akademik peserta, tetapi juga pada terbentuknya ekosistem pendidikan yang berkelanjutan yang tumbuh dari kesadaran masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, program Bimbingan Belajar dan Islamifest dapat menjadi contoh pengabdian masyarakat yang efisien dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual, kuat dalam moral, dan tangguh secara spiritual. Inisiatif ini juga turut memperkuat penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam aspek pendidikan dan pengabdian, serta menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan kegiatan serupa di daerah lain yang memiliki karakter sosial dan budaya keagamaan yang kuat.

REFERENCES

- Akbar, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi sosial dalam pendidikan keagamaan di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 45–58.
- Dewantara, K. H. (2020). *Pendidikan: Tuntunan jiwa dan karakter bangsa*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Fadhilah, R. (2025). Model community-based education dalam membangun keberlanjutan program literasi di masyarakat pedesaan. *Jurnal Riset Pengabdian Nusantara*, 4(1), 77–89.
- Fauzi, M. (2024). Implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam peningkatan kualitas pendidikan berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Nasional*, 5(2), 120–133.
- Fitriyah, N. (2023). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran nonformal anak usia sekolah dasar di pedesaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 11(2), 89–102.
- Harahap, A. (2023). Keterlibatan masyarakat dalam keberlanjutan program pengabdian berbasis pendidikan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 33–44.
- Hasanah, L. (2024). Festival keagamaan sebagai media pembentukan karakter islami pada remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Budaya Islam*, 8(1), 56–70.
- Hidayat, A. (2025). Sinergi masyarakat dan mahasiswa dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai religius. *Jurnal Pengabdian Umat*, 5(1), 40–52.

- Husna, S., & Malik, Z. (2023). Efektivitas metode bimbingan belajar kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(3), 147–160.
- Iskandar, R., & Lestari, D. (2022). Interaksi sosial dalam pembelajaran interaktif di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Alternatif*, 3(2), 71–82.
- Ismail, F. (2023). Model pembelajaran berbasis masyarakat dalam konteks pendidikan nonformal di Indonesia. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 4(1), 59–75.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Latifah, R. (2022). Identifikasi kebutuhan belajar masyarakat dalam program pendidikan nonformal di pedesaan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Pendidikan*, 9(2), 130–145.
- Mahmudi, T. (2024). Islamic Festival sebagai inovasi pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 88–101.
- Mustakim, M. (2023). Pendidikan holistik dan pembentukan karakter generasi muda muslim. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 8(1), 54–68.
- Nasution, R. (2023). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi unggul dan berdaya saing. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 25–38.
- Nugraha, A. (2021). Model pendidikan holistik dalam konteks pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 87–98.
- Putri, D. (2022). Pendekatan partisipatif masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 55–68.
- Rahman, A. (2024). Kesenjangan pendidikan dasar di daerah rural dan upaya intervensi berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, 13(1), 92–107.
- Rafiq, A., & Wahyuni, R. (2023). Efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 101–115.
- Rohman, T., & Fitriani, N. (2024). Evaluasi kegiatan pengabdian berbasis literasi dan religiusitas masyarakat. *Jurnal Abdi Ummat*, 3(1), 54–69.
- Sari, M. (2022). Tantangan pendidikan karakter di era globalisasi dan digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 8(1), 11–22.
- Suhartini, L. (2023). Pendekatan kolaboratif dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 7(2), 91–104.
- Yuliani, R. (2024). Partisipasi masyarakat sebagai kunci keberlanjutan kegiatan pengabdian di lingkungan pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pengabdian dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 60–73.
- Yunus, H. (2023). Dinamika kegiatan keagamaan remaja di pedesaan Aceh: Antara tradisi dan modernitas. *Jurnal Dakwah dan Sosial Masyarakat*, 9(1), 99–113.